

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index Bursa Efek Indonesia (BEI). Index ini disahkan pada tanggal 3 Juli tahun 2000 dan dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para investor yang berniat berinvestasi di pasar modal yang sesuai dengan prinsip Syariah. JII bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan, termasuk perusahaan yang kegiatannya sesuai dengan hukum dan prinsip syariah. Komposisi JII itu hanya mencakup 30 (tiga puluh) saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Review saham Syariah yang menjadi konstituen *JII* dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal review DES (Daftar Efek Syariah) oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Kunci dalam investasi syariah yaitu adanya norma atau prinsip syariah yang menetapkan kehalalannya. Sehingga investasi dalam syariah dapat didefinisikan dengan menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keberkahan dan keuntungan halal di masa yang akan datang. Investasi syariah pada dasarnya merupakan bentuk aktif dari pengamalan konsep ekonomi syariah (Prasetyo, 2017: 20). Salah satu kegiatan investasi yang dipilih oleh investor adalah berinvestasi pada pasar modal Syariah.

Perbedaan yang paling umum antara pasar modal Syariah dengan konvensional yaitu terletak pada *instrument* dan mekanisme pada proses transaksi lalu pada nilai indeks dari saham. Cakupan instrumen bursa efek dengan konsep

ajaran Syariah terdiri dari saham-saham dengan basis konsep Islam, sukuk dan reksadana. Perkembangan pasar modal Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan walaupun masih tergolong baru jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional yang sudah berdiri sejak zaman colonial Belanda. Perkembangan ini dapat dilihat berdasarkan perkembangan indeks saham Syariah JII yang dimuat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Tabel 1. 1
Perkembangan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi
dan indeks JII

Tahun	Inflasi (%)	PDB (Milyar Rupiah)	JII (Milyar)
2012	4.30%	7 727 083,40	Rp 1.671.004
2013	8.38%	8 156 497,80	Rp 1.672.100
2014	8.36%	8 564 866,60	Rp 1.944.531
2015	3.35%	8 982 517,10	Rp 1.737.290
2016	3.02%	9 434 613,40	Rp 2.035.189
2017	3.61%	9 912 928,10	Rp 2.288.015
2018	3.13%	10 425 851,90	Rp 2.239.507
2019	2.72%	10 949 037,80	Rp 2.318.565

Sumber: www.ojk.go.id dan www.bps.go.id

Berdasarkan data yang dimuat oleh BPS (Badan Pusat Statistik) inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8.38%. Pengaruh tingkat inflasi terhadap saham di pasar modal ialah akan berkurangnya permintaan saham-saham karena pendapatan riil masyarakat. Inflasi di Indonesia selalu mengalami fluktuasi sehingga tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal Indonesia termasuk Indeks Saham Syariah JII.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks saham adalah pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah PDB (produk domestik bruto). Oleh karena itu, jika produk domestik bruto

(PDB) riil suatu negara meningkat, maka akan terjadi pertumbuhan di sektor ekonomi negara tersebut. Hal ini sesuai dengan penggunaan teori peningkatan PDB Indonesia untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonominya. Jika PDB meningkat maka akan berdampak positif terhadap pendapatan perusahaan karena dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan semakin besar pula peluang untuk memperoleh keuntungan, dan pada akhirnya investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat seiring dengan naiknya harga saham. Berikut data perkembangan PDB di Indonesia berdasarkan data yang dimuat oleh Badan Pusat Statistik.

Adapun indeks JII menunjukkan peningkatan sejak tahun 2012 sebesar Rp. 1.671.004 Milyar, dan tahun 2014 mencapai Rp. 1.944.531 Milyar namun pada tahun 2015 JII mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya jumlah saham-saham Syariah hal ini terjadi salah satu penyebabnya yaitu karena rasio utang perusahaan melampaui 45% sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan saham tersebut dari Daftar Efek Syariah (DES) untuk sementara waktu sampai rasio utang kembali membaik. Lalu pada tahun 2016 JII kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.035.189 Milyar.

Menurut Tandelilin (Laila, 2015: 929) fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi akan direaksi oleh pasar modal sehingga faktor tersebut

berpotensi untuk mempengaruhi terbentuknya harga saham, dan indeks saham. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) salah satunya yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga, semakin rendah nilai mata uang tersebut. Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan inflasi adalah kenaikan harga komoditas tertentu atau karena panen yang buruk tidak termasuk inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum yang terus berlanjut. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada barang lainnya (Kuncoro, 1998: 46). Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor lain seperti, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang bersifat sementara tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

Ketika kondisi ekonomi suatu negara sedang lesu dan diperparah dengan inflasi yang tinggi maka antusiasme pasar modal tentu sulit untuk dikembangkan lebih lanjut. Bagi perusahaan inflasi akan berdampak pada sektor produksi dikarenakan harga bahan baku meningkat, selain itu para karyawan akan menuntut kenaikan upah karena biaya hidup yang meningkat akibat harga kebutuhan pokok naik. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu inflasi juga akan menyebabkan konsumsi riil masyarakat menurun karena nilai uang yang mereka pegang berkurang, otomatis pendapatan perusahaan ikut menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi niat investor untuk membeli saham

perusahaan tersebut sehingga akhirnya berpengaruh pada indeks harga saham di pasaran termasuk indeks saham syariah JII.

Faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi index saham syariah juga diteliti oleh Kristanti dan Lathifah (2013) dengan judul “Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII)” yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap JII. Tingkat inflasi juga diteliti oleh Rachmawati dan Laila (2015) dengan judul “Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI”, menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang juga diteliti oleh Neny Mulyani (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index (JII)” mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap JII. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael Untono. (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks DJIA, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”, penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Melihat adanya perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan variabel yang sama namun pada sektor index perusahaan yang berbeda yaitu pada *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu

adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jakarta Islamix Index (JII) Periode 2012-2019”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012 - 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah (Akademik)
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan edukasi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2012 - 2019.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti yang akan membahas variabel makroekonomi terhadap indeks saham JII.
 - c. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat membantu dan mempermudah data peneliti lain dalam memperkuat penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Sosial (Praktis)
 - a. Bagi Penulis (Peneliti), diharapkan penelitian ini dapat menambah edukasi dan pengetahuan yang mendalam khususnya mengenai variabel makroekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks saham syariah JII. selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Progam Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk menambah pemahaman dalam karya tulis ilmiah mengenai tema variabel makroekonomi inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks saham

syariah JII serta menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih baik setelah mengetahui berbagai faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII).

